

# l**M** APLIKASI “*INTERACTIVE SMART BOARD*” UNTUK PENDIDIKAN KESEHATAN SISWA TAMAN KANAK-KANAK DI WILAYAH KECAMATAN BRINGIN KABUPATEN SEMARANG

Meira Erawati\*, Natalia Ratna Yulianti\*\*

<sup>1</sup>Universitas Diponegoro Semarang, [mei\\_ra07@yahoo.co.id](mailto:mei_ra07@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Elisabeth Semarang, [Natalia.r.yulianti@gmail.com](mailto:Natalia.r.yulianti@gmail.com)

## ABSTRAK

**Analisis masalah.** Guru Taman Kanak-Kanak di wilayah Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan terhadap anak didiknya ketika masa pendaftaran anak sekolah. Namun data yang sudah ada tersebut berakhir dalam buku induk anak yang tidak ada tindak lanjutnya. Sementara itu, guru merasa tidak tahu harus melakukan apa bila mendapati anak didiknya yang memperlihatkan penyimpangan dalam perkembangannya. Masalah kesehatan yang menjadi masalah utama bagi anak-anak usia prasekolah menjadi perhatian bagi guru di Taman Kanak-Kanak. Namun pengetahuan dan fasilitas yang tidak memadai seringkali membuat para guru kesulitan untuk menanamkan perilaku sehat bagi anak didiknya. **Metode penyelesaian masalah.** Pelatihan deteksi, analisis dan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah bagi guru Taman Kanak-kanak di wilayah Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Pelatihan pemanfaatan “*interactive smart board*” bagi para guru taman kanak-kanak di wilayah Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. Pendistribusian *interactive smart board* kepada setiap sekolah Taman Kanak-Kanak di wilayah Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. **Hasil.** Pelatihan deteksi, analisis dan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah bagi guru Taman Kanak-kanak di wilayah Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang dan pemanfaatan “*interactive smart board*” dilaksanakan selama 2 hari yaitu tanggal 6 dan 7 April 2016. Pelatihan ini diikuti oleh 16 peserta yang masing-masing merupakan utusan dari taman kanak-kanak dimana peserta mengajar. Pelatihan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru Taman kanak-kanak dalam melakukan deteksi, analisis dan stimulasi tumbuh kembang bagi anak usia prasekolah. Peserta pelatihan juga merasakan kemudahan dalam menggunakan *thematic interactive smart board* untuk pendidikan kesehatan bagi anak didiknya.

Kata kunci : *tumbuh kembang anak, keterampilan guru, thematic interactive smart board*

## ABSTRACT

**Problem analysis.** Kindergarten teachers in the Bringin subdistrict, Semarang Regency, taking measurements of weight and height to their proteges when the registration period. However, those existing data ended in the main book of children with no follow-up. Meanwhile, teachers are not sure what to do when these find proteges showing irregularities in their development. Health problems are a major problem for children of preschool age is a concern to teachers in kindergarten. But knowledge and inadequate facilities often makes teachers the trouble to instill healthy behavior for the students. **Problem-solving method.** Training detection, analysis and stimulation of growth and development of preschool children for kindergarten teachers in Bringin subdistrict, Semarang regency. Training the use of “*interactive smart board*” for teachers of kindergarten in the Bringin Subdistrict, Semarang District. The distribution of *interactive smart board* to each school kindergarten in the Bringin Subdistrict, Semarang District. **Result.** Training detection, analysis and stimulation of growth and development of preschool children for kindergarten teachers in Bringin subdistrict, Semarang regency and use “*interactive smart board*” held for 2 days on 6 and 7 April 2016. The training was attended by 16 participants, each of which is a messenger from the kindergarten where participants are taught. This training resulted in increased knowledge and skills of kindergarten teachers in the detection, analysis and stimulation of growth and development for preschoolers. Trainees also feel the ease of use of *thematic interactive smart board* for health education for the students.

Keywords: *child development, teacher skills, thematic interactive smart board*

## **Pendahuluan**

### **Analisis Situasi**

Secara geografis, Kecamatan Bringin merupakan daerah pedesaan, dengan sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani, pedagang dan pekerja pabrik. Bisa dikatakan sebagian besar penduduk di kecamatan Bringin merupakan masyarakat dengan tingkat perekonomian menengah ke bawah. Meskipun demikian semangat untuk meningkatkan pendidikan anak usia pra sekolah sangat terasa di daerah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari penambahan jumlah taman kanak-kanak dari tahun ke tahun, terbukti sampai dengan tahun 2015 ini terdapat 16 taman kanak-kanak yang memfasilitasi anak-anak usia pra sekolah untuk belajar.

Taman kanak-kanak yang berdiri di wilayah kecamatan Bringin ini sebagian didirikan oleh yayasan, kelompok pengajian dan sebagian yang lain didirikan oleh masyarakat sadar pendidikan anak usia prasekolah yang tergabung dalam kegiatan dharma wanita desa ataupun Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD). Yayasan yang menaungi pendidikan taman kanak-kanak ini bersifat yayasan keluarga, yang biasanya dimiliki oleh keluarga terpadang di kecamatan tersebut. Yayasan tersebut bersifat yayasan social yang tidak bermuatan profit. Yayasan seperti ini mengandalkan pemilik yayasan sebagai penyandang dana utama dalam pengembangan pendidikan taman kanak-kanak. Kalaupun ada sumber dana lain yang bersifat tentantif, biasanya berupa bantuan pengembangan pendidikan yang diberikan oleh masyarakat sekitar secara sukarela atau dari dinas terkait yang jumlah dan waktu penerimaannya tidak dapat dipastikan.

Di wilayah kecamatan Bringin, hanya ada satu yayasan yang cukup besar dan menaungi pendidikan taman kanak-kanak. Yayasan tersebut adalah yayasan Pendidikan Sosial Bina Amanah. Taman kanak-kanak yang didirikannya diberi nama taman kanak-kanak Ar Rohman. TK Ar Rohman memiliki 5 kelas sebagai ruang belajar siswa dan sebuah ruangan kecil sebagai ruang kepala sekolah dan guru pengajar. Fasilitas pembelajaran di setiap

kelas terdiri dari meja, kursi dan beberapa jenis alat permainan edukatif yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa, personal sosial, motorik halus dan motorik kasar anak-anak. TK Ar Rohman yang boleh dikatakan sebagai TK terlengkap dan terbaik di wilayah kecamatan Bringin ternyata tidak memiliki fasilitas pembelajaran kesehatan khusus bagi siswa siswinya. Hanya ada satu buah timbangan injak yang digunakan untuk memantau pertambahan berat badan siswa setiap bulan. Satu buah timbangan itupun digunakan untuk seluruh siswa di tk tersebut yang berjumlah 82 anak. Di TK tersebut juga tidak tersedia ruangan khusus yang difungsikan sebagai ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Bisa dibayangkan bahwa ke-15 TK lainnya di wilayah kecamatan Bringin kondisinya lebih tidak kondusif lagi.

Pendidikan kesehatan bagi siswa siswi di TK wilayah Kecamatan Bringin tidak dapat berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh karena kurang tersedianya fasilitas pendidikan kesehatan bagi siswa. Kondisi ini terkait dengan minimnya ketersediaan dana yang menopang kegiatan belajar mengajar di TK tersebut. Maka tidak heran bila di taman kanak-kanak tersebut masih ditemukan siswa siswi membeli jajanan makanan tidak sehat yang diajajakan pedagang di sekitar sekolah, anak tidak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta seringkali terlihat anak membuang sampah tidak pada tempatnya. Semua perilaku tersebut merupakan gambaran perilaku anak yang tidak sehat. Akibat dari perilaku ini maka banyak anak yang terpaksa tidak masuk sekolah karena menderita sakit. Penyakit yang sering dialami anak-anak TK tersebut antara lain adalah infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dan diare (Nelson, 1996).

Di samping keterbatasan sarana prasarana pendidikan kesehatan bagi siswa siswi di taman kanak-kanak, masalah yang juga dirasakan oleh para guru adalah minimnya pelatihan tentang kesehatan anak usia dini bagi para guru tersebut. Sebagian besar guru belum mahir untuk melakukan

pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya. Selain itu guru juga masih kesulitan melakukan deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak, sehingga pada akhirnya tidak dapat memberikan stimulasi yang tepat bagi anak-anak tersebut. Padahal dari laporan salah seorang pengurus IGTKI di kecamatan Bringin tersebut, guru seringkali menghadapi siswa siswinya yang mengalami gangguan perilaku ringan seperti anak yang terlalu pendiam, suka menyendiri dan kurang bergaul dengan teman-temannya, atau ada juga anak yang mendominasi kelas dan suka berbuat gaduh, serta anak yang seperti memiliki kepribadian ganda, yang tentu saja anak-anak tersebut membutuhkan perhatian dan penanganan khusus (Nelson, 1996).

Sebenarnya pada setiap TK yang berada di wilayah kecamatan Bringin memiliki potensi guru yang baik. Sedikit sentuhan dengan penyediaan sarana pendidikan kesehatan bagi siswa siswi taman kanak-kanak yang sederhana dan kreatif sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta pelatihan kesehatan anak bagi para guru, dapat mengurangi masalah kesehatan di taman kanak-kanak (Kemendikbud, 2012). Oleh karena potensi inilah maka pemanfaatan “*interactive smart board*” yang sudah diuji coba untuk pendidikan kesehatan bagi anak usia pra sekolah yang dirawat di Rumah sakit ini, dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah kesehatan di Taman kanak-kanak.

Kebutuhan akan penyediaan “*interactive smart board*” untuk pendidikan kesehatan bagi siswa siswi di taman kanak-kanak sejalan dengan upaya pengembangan bentuk model alat permainan edukatif yang dapat diterima oleh pasar (Yatini, 2013). Ide “*interactive smart board*” ini dapat menambah keanekaragaman alat-alat edukatif yang sekarang ada, khususnya yang dapat menunjang perkembangan motorik halus, motorik kasar dan kemampuan bahasa bagi anak-anak usia pra sekolah (Wong, 2009). Karena “*interactive smart board*” ini merupakan alat pembelajaran dalam bentuk yang baru dan sekaligus dapat mengundang partisipasi aktif dari anak-anak, maka alat ini akan

menarik bagi anak-anak dan mengurangi kejenuhan anak terhadap alat-alat permainan dan pembelajaran yang tersedia selama ini (Astuti, 2008).

### **Permasalahan Mitra**

Permasalahan IGTKI sebagai organisasi guru Taman Kanak-kanak di wilayah kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang adalah:

1. Pendidikan kesehatan bagi siswa siswi Taman Kanak-kanak di wilayah Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang tidak dapat berjalan dengan baik.
2. Tidak tersedianya fasilitas pendidikan kesehatan yang memadai sesuai dengan tahap perkembangan anak.
3. Para guru membutuhkan inovasi baru dalam bentuk media pendidikan interaktif yang dapat digunakan untuk pendidikan kesehatan bagi siswa siswi taman kanak-kanak.
4. Kurangnya pelatihan tentang kesehatan anak bagi para guru pendidik di taman kanak-kanak.

### **Solusi yang ditawarkan beserta spesifikasinya**

1. Rancangan desain “*interactive smart board*” yang dibuat secara detail bagi produsen APE.
2. Pembuatan “*interactive smart board*” oleh produsen APE.
3. Distribusi APE “*interactive smart board*” ke seluruh TK (berjumlah 16) di wilayah Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.
4. Penyusunan manual penggunaan “*interactive smart board*” bagi para guru .
5. Pelatihan pemanfaatan “*interactive smart board*” bagi para guru taman kanak-kanak di wilayah Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.
6. Pembuatan modul kesehatan anak sebagai pegangan para guru Taman Kanak-kanak.
7. Pelatihan kesehatan anak bagi guru-guru pendidik Taman Kanak-kanak di wilayah Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang.

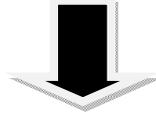
## Metode Pelaksanaan

### Pendekatan Penyelesaian Masalah

Analisis awal:

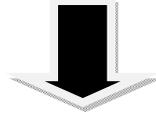
Potensi Mitra:

- Di setiap TK terdapat guru yang masih muda dan bersemangat untuk mengajarkan pendidikan kesehatan kepada siswa siswi
- Pengelola TK bersikap terbuka terhadap inovasi pembelajaran khususnya pendidikan kesehatan
- Para guru TK menyadari bahwa pendidikan kesehatan penting ditanamkan kepada anak sejak dini
- Produsen APE dengan mudah menerima inovasi desain untuk pengembangan usahanya
- Produsen APE dapat mengejawantahkan desain media pendidikan kesehatan yang baru dengan mudah



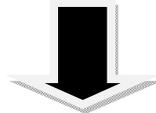
Masalah :

- Kurangnya media untuk kegiatan pendidikan kesehatan bagi siswa siswi TK
- Kurangnya pemahaman para guru tentang tumbuh kembang anak dan stimulasinya
- Minimnya pelatihan pendidikan kesehatan anak bagi para guru TK
- Produsen APE biasa membuat model alat permainan yang sudah mulai jenuh di pasaran
- Produsen APE membutuhkan desain baru untuk mengembangkan usahanya.



Alternatif solusi yang ditawarkan :

- Penyediaan media "*interactive smart board*" di TK sebagai media pendidikan kesehatan bagi siswa siswi.
- Penyediaan modul pelatihan kesehatan anak usia dini di TK bagi para guru
- Pelatihan tentang kesehatan anak bagi para guru TK
- Pembuatan desain "*interactive smart board*" bagi produsen APE untuk diejawantahkan dalam bentuk media pembelajaran kesehatan.



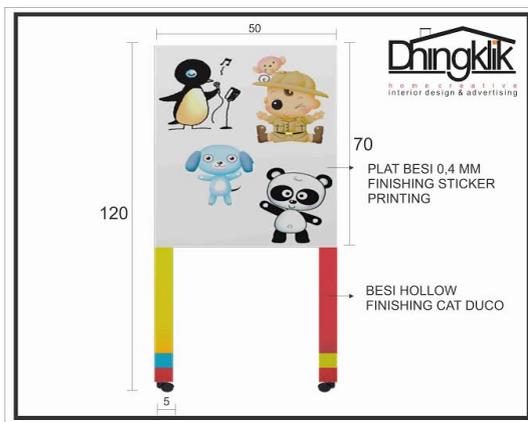
Luaran :

- Tersedianya media pendidikan kesehatan bagi siswa siswi di setiap TK di wilayah kecamatan Bringin Kabupaten Semarang
- Pemanfaatan media pendidikan kesehatan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari
- Pengetahuan dan kemampuan guru TK untuk memantau tumbuh kembang anak didiknya semakin meningkat
- Terjadi perubahan perilaku siswa siswi ke arah perilaku hidup bersih dan sehat
- Menurunnya angka kesakitan pada siswa siswi TK
- Peningkatan varian dan penjualan APE bagi produsen

## Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dalam waktu 3 bulan, dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2016. Serangkain kegiatan pengabdian kepada masyarakat beserta hasilnya sesuai dengan uraian sebagai berikut:

1. Kegiatan diawali dengan perancangan desain “*interactive smart board*” yang dilakukan pada bulan Maret 2016. Kegiatan dilanjutkan dengan pendaftaran ciptaan “*Thematic interactive smart board*” ke Direktorat Hak cipta, desain industry, desain tata letak sirkuit terpadu dan rahasia dagang, Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Kantor Wilayah Jawa Tengah dengan nomor permohonan EC09201600273 pada tanggal 24 Maret 2016.



Gambar 1. Desain “*interactive smart board*”

2. Penyerahan desain *Interactive smart board* kepada produsen Alat permainan edukatif (Mitra II) dilaksanakan pada tanggal 1 April 2016.
3. Pembuatan *Interactive smart board* oleh produsen Alat permainan edukatif (Mitra II) berlangsung selama 3 hari, dimulai dari tanggal 2 sampai dengan 4 April 2016. Proses pembuatan *Interactive smart board* melalui langkah-langkah pembuatan rangka, pemasangan plat besi dan diakhiri

pemasangan roda pada keempat kaki penyangga beserta pengecatan. Pada tanggal 4 April 2016 terciptalah 16 unit *Interactive smart board* yang siap untuk digunakan sebagai alat peraga pendidikan kesehatan bagi anak usia prasekolah.

4. Bersamaan dengan pembuatan *Interactive smart board* oleh Mitra II, dilakukan penyusunan draft manual prosedur penggunaan *Thematic interactive smart board* yang dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 4 April 2016. Draft yang dihasilkan berupa buku ukuran A5 dengan ketebalan buku 52 halaman yang berisikan tentang pengertian *Thematic interactive smart board*, kesesuaian alat dengan tumbuh kembang anak usia prasekolah, langkah-langkah penggunaan *Thematic interactive smart board*, serta urutan kerja penggunaan *Thematic interactive smart board*.
5. Seiring kegiatan penyusunan manual prosedur penggunaan *Thematic interactive smart board*, dilakukan penyusunan draft modul pelatihan deteksi, analisis dan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah. Penyusunan draft modul pelatihan deteksi, analisis dan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 4 April 2016. Draft yang dihasilkan berupa buku ukuran F5 dengan ketebalan buku 151 halaman yang berisikan tentang tumbuh kembang anak usia prasekolah, stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah, masalah yang umum terjadi pada anak usia prasekolah serta cara mengurangi *sibling rivalry* yang biasa terjadi pada anak usia prasekolah.
6. Proses pengurusan ISBN dan penerbitan manual prosedur penggunaan *Thematic interactive smart board* dilakukan dalam kurun waktu 2 hari yaitu tanggal 4 sampai dengan 5 April 2016, bekerja sama dengan

penerbit Griya Media Salatiga. Nomor ISBN untuk manual prosedur penggunaan *Thematic interactive smart board* adalah 9786027363069. Pada edisi pertama ini dicetak sejumlah 30 eksemplar.



Gambar 2. manual prosedur penggunaan *Thematic interactive smart board*

7. Proses pengurusan ISBN dan penerbitan modul pelatihan deteksi, analisis dan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah dilakukan dalam kurun waktu 2 hari yaitu tanggal 4 sampai dengan 5 April 2016, bekerja sama dengan penerbit Griya Media Salatiga. Nomor ISBN untuk modul pelatihan deteksi, analisis dan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah 9786027363045. Pada edisi pertama ini dicetak sejumlah 30 eksemplar.



Gambar 3. Modul pelatihan deteksi, analisis dan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah

8. Proses cetak background MMT dan stiker magnet yang akan digunakan bersama dengan *interactive smart board* dilakukan pada tanggal 4 sampai dengan 5 April 2016. Pada proses ini dihasilkan 16 paket MMT dan stiker

magnet yang terdiri dari 10 tema kesehatan bagi anak usia prasekolah. Tema tersebut meliputi : *naik bus kota, di dalam bus, di toilet, saat akan makan, kuku jari, keramas, buang sampah, kamar kita, jajanan sehat dan tema sebelum tidur.*



Gambar 4. Stiker magnet

9. Rapat persiapan pelatihan deteksi, analisis dan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah bagi guru Taman Kanak-Kanak di wilayah Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang (Mitra I). Rapat dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat beserta pengurus IGTKI Kecamatan Bringin. Keputusan dalam rapat tersebut adalah bahwa pelatihan akan dilaksanakan pada:

Hari : Rabu s.d. Kamis,  
 Tanggal : 6 – 7 April 2016  
 Waktu : 10.00 – 16.00 WIB  
 Tempat : Aula UPTD Pendidikan Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang

Dalam rapat itu juga disepakati bahwa untuk berbagai keperluan yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan (materi, pembicara dan sertifikat bagi peserta) menjadi tanggung jawab tim pengabdian masyarakat, sedangkan keperluan ruang dan konsumsi peserta selama pelatihan menjadi tanggung jawab pengurus IGTKI Kecamatan Bringin sebagai Mitra I.

10. Pelaksanaan pelatihan deteksi, analisis dan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah bagi guru taman kanak-

kanak di wilayah kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.

Hari : Rabu s.d. Kamis,  
 Tanggal : 6 – 7 April 2016  
 Waktu : 10.00 – 16.00 WIB  
 Tempat : Aula UPTD Pendidikan  
 Kecamatan Bringin  
 Kabupaten Semarang

Pelatihan ini diikuti oleh 16 peserta yang masing-masing merupakan utusan dari taman kanak-kanak dimana peserta mengajar. Daftar TK yang mengirimkan peserta antara lain: TK Harapan di desa Popongan, TK Bina Persada dan TK Islam Al Khoiriyah di desa Sambirejo, TK Ar Rohman dan TK Marsudi Utomo di Desa Bringin, TK Tresno Asih di Desa Rembes, TK Putra Pertiwi di desa Lebak, TK PGRI di desa Wiru, TK Palupi di desa Kedunglaran, TK Bina Tama di Desa Gogodalem, TK Bina Satria di Desa Tempuran, TK Tunas Bangsa di Desa Nyemoh, TK Tunas Harapan di Desa Sendang, TK Aisyiah Bustannul Athfal dan TK Pertiwi di Desa Truko serta TK Aisyiah Bustanul Athfal di Desa Gendor. Keseluruhan TK tersebut terdapat di wilayah Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.



Gambar 5. Suasana pelatihan

Sebelum pelatihan dimulai, pengetahuan peserta diuji dengan pretest terlebih dahulu. Soal yang diberikan terdiri dari 25 butir pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda. Peserta diberi waktu 20 menit untuk menyelesaikan soal

tersebut. Setelah pelatihan selesai, peserta diuji lagi dengan soal yang sama dalam bentuk postest.



Gambar 6. Pelaksanaan pretest

Hasil pretest dan postest sebagaimana tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil pretest dan postest peserta pelatihan deteksi, analisis dan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah bagi guru taman kanak-kanak di wilayah kecamatan Bringin Kabupaten Semarang tahun 2016 (n=16)

No.	Pretest	Postest	Rata-rata
1	56	74	65
2	44	52	48
3	32	43	38
4	40	48	44
5	32	43	38
6	88	96	92
7	76	96	86
8	24	48	36
9	28	35	31
10	28	43	36
11	52	78	65
12	44	52	48
13	52	48	50
14	32	61	46
15	36	43	40
16	0	57	28

Berdasarkan data pada tabel 1, diketahui bahwa rata-rata nilai peserta pelatihan sebelum dan setelah pelatihan naik sebesar 16 poin.

11. Berdasarkan evaluasi kualitatif dengan interview pada peserta pelatihan didapatkan hasil bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam melakukan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah serta meningkatkan kemampuan analisis pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah. Berkaitan dengan *thematic interactive smart board* sendiri dirasakan oleh peserta pelatihan mudah untuk diaplikasikan dan memperkaya jenis alat peraga yang ada di taman kanak-kanak.

### **Kesimpulan**

1. Pelatihan deteksi, analisis dan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru Taman Kanak-Kanak di wilayah Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang untuk mengenali masalah pertumbuhan perkembangan anak didiknya serta mampu merencanakan tindakan yang tepat bila ada masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak tersebut.
2. *Thematic interactive smart board* sesuai untuk diterapkan sebagai alat peraga pendidikan anak usia prasekolah karena mudah dalam penggunaannya.

### **Saran**

1. Pelatihan deteksi, analisis dan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah perlu dilakukan pada guru Taman Kanak-Kanak di tempat-tempat yang lain.
2. Penggunaan *Thematic interactive smart board* tidak hanya terbatas pada tema kesehatan saja tetapi juga pada tema-tema yang lain, seperti kedisiplinan, kesopanan dan perilaku baik lainnya.

### **Daftar Pustaka**

- Astuti. R, 2008, Peran Media Gambar dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini di TK Islamic Centre Semarang, Skripsi
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2012, Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2012, Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah.
- Nelson., Behman., Kliegman., Arvin, 1996, Nelson textbook of pediatrics, Philadelphia: W.B. Sanders
- Wong D L, 2009, Buku ajar keperawatan pediatric, Jakarta: EGC
- Yantini T., Ali M., Yuniardi D, 2013, Peningkatan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media gambar pada anak usia 5-6 tahun, Skripsi